

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya perubahan dalam sebuah perekonomian menuju arah lebih baik dalam suatu periode. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Menurut Arsyad (2010) pembangunan perekonomian di daerah menjadi salah satu usaha untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan mengelola sumberdaya yang ada dengan melibatkan peran pemerintah, masyarakat dan swasta untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dengan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Pada saat ini, pandemi covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 tidak hanya menyerang dari segi kesehatan, tetapi juga segi perekonomian. Kebijakan-kebijakan baru yang dilakukan membuat lemahnya aktivitas perekonomian. Menurut Sakri (2020), berlakunya kebijakan PSBB dan PPKM membuat masyarakat mengurangi aktivitasnya baik dari sisi ekonomi, pendidikan, dan sosial sehingga perekonomian bergerak lambat. Masyarakat yang memiliki usaha ekonomi sangat terdampak akibat kebijakan dari pandemi covid-19, bahkan pemilik usaha ada yang sampai gulung tikar karena tidak adanya pembeli. Hal ini tentunya akan meningkatkan pengangguran dan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan pokok karena pendapatan masyarakat turun. Selain hal tersebut, pandemi covid-19 juga menyebabkan adanya perubahan terhadap sektor perekonomian, sehingga perlu diadakannya penelitian untuk melihat arah perubahan tersebut guna mempertahankan serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di kedua daerah. Meskipun, secara keseluruhan dari setiap sektor ekonomi ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan tetapi tidak terlalu memberikan dampak yang cukup besar bagi daerahnya.

Di Indonesia pandemi covid-19 memberi dampak cukup besar terhadap sektor pertumbuhan ekonomi. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi juga

terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 6,63% dan penurunan PDRB perkapita 5,47% pada tahun 2020. Penurunan laju pertumbuhan tertinggi di Sumatera Barat terjadi pada sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum yaitu turun sebesar 24,06 persen yang mana penurunan di sektor ini juga dialami oleh Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, sektor potensial untuk kedua daerah juga mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar di tahun 2020 mengalami kemerosotan yang cukup tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2020**

NO	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)		
	DAERAH	2019	2020
1	Kota Padang Panjang	5,56	-1,44
2	Kabupaten Tanah Datar	4,99	-1,13
3	Sumatera Barat	5,05	-1,60

*Sumber: BPS Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, 2022*

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar tidak jauh berbeda namun tingkat pertumbuhan di kedua daerah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019-2020. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat sebagai daerah acuan untuk kedua daerah, penurunan pertumbuhan ekonomi dari 2019-2020 jauh lebih tinggi yaitu sebesar -1,60% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tingkat pertumbuhan ekonominya sebesar 5,05%. Provinsi Sumatera Barat pada saat terjadinya pandemi covid-19 juga mengalami penurunan yang signifikan, sektor ekonomi yang potensial pada tahun sebelumnya juga banyak yang mengalami penurunan dari segi laju pertumbuhan ataupun tingkat kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu, Provinsi Sumatera Barat memiliki 7 kota dan 12 kabupaten dimana ke sembilan belas daerah ini memiliki luas dan ciri khas masing-masing daerah yang berbeda. Digunakannya Provinsi Sumatera Barat sebagai acuan kedua daerah yaitu karena Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah

yang terletak dalam kawasan integritas Provinsi Sumatera Barat. Penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada kuartal I 2020 hingga saat ini. Kota Padang Panjang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada 2019 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,56% dan menurun hingga mencapai -1,44% di tahun 2020 sedangkan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 pertumbuhannya sebesar 4,99% dan mengalami penurunan hingga pertumbuhan ekonominya mencapai -1,13% di tahun 2020 (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan sangat berpengaruhnya pandemi covid-19 terhadap perekonomian.

Oleh sebab itu, pemerintah harus bekerja sama dengan semua elemen dalam upaya membangkitkan perekonomian daerah. Dimana hal ini dapat dilakukan dengan menggali dan mencari tahu sektor ekonomi apa saja yang mengalami pengaruh dan perubahan akibat pandemi covid-19, sehingga setelah diketahui pemerintah dapat mengoptimalkan peranannya dalam peningkatan sektor ekonomi tersebut. Apabila hal ini dapat dilaksanakan, maka akan terlihat perubahan sektor ekonomi dari sebelum dan saat pandemi covid-19 serta ditemukan juga sektor ekonomi yang menjadi potensial pada kedua daerah tersebut untuk terus dikembangkan sehingga dapat membangkitkan sektor ekonomi lainnya. Selain dari segi pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi tolak ukur dalam mengetahui pembangunan daerah yang mana dilihat melalui besarnya tingkat pertumbuhan PDRB setiap tahun.

Kota Padang Panjang dipilih sebagai daerah studi karena memiliki luas wilayah terkecil di Provinsi Sumatera Barat dengan luas 23 km<sup>2</sup> dan nilai PDRB yang terendah diantara 7 kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 dan 2020 selain itu kasus covid-19 juga termasuk yang terbanyak di Kota Padang Panjang sehingga memasuki level 3 PPKM yang mana Provinsi Sumatera Barat di dalam penelitian ini dijadikan sebagai provinsi acuan untuk menghitung dan menilai perubahan yang terjadi pada setiap sektor ekonomi yang akan dicari nantinya. Sedangkan untuk Kabupaten Tanah Datar juga termasuk kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 1.336,10 km<sup>2</sup> dengan tingkat kasus covid-19 yang juga cukup tinggi diantara kabupaten yang

ada sehingga masuk ke dalam PPKM level 2, selain itu letak geografis dari daerah ini yang mengelilingi Kota Padang Panjang dari seluruh sisi baik utara, selatan, timur, dan barat. Sehingga dengan fenomena ini kedua daerah pasti juga akan sangat berdampak dengan adanya pandemi covid-19 ini bagi sektor perekonomiannya dan peneliti memilih kedua daerah untuk diteliti karena akan saling berkaitan dan berhubungan antar wilayah. Selain itu, jika disalah satu daerah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat terlihat apakah akan berdampak pada sektor ekonomi lainnya baik di daerah itu sendiri maupun sektor ekonomi di daerah sekitarnya.

Oleh karena itu Kabupaten Tanah Datar dibandingkan dengan Kota Padang Panjang agar terlihat daerah mana yang paling terdampak pandemi covid-19 dilihat dari segi sektor ekonomi potensialnya. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi covid-19 lebih berdampak pada daerah kota atau kabupaten nantinya. Keterkaitan antar kabupaten dan kota tidak kalah pentingnya dibandingkan keterkaitan ekonomi antar sektor. Melalui keterkaitan antar wilayah ini akan dapat pula diwujudkan keterpaduan dan efisiensi proses pembangunan ekonomi daerah sehingga pertumbuhan akan dapat ditingkatkan.

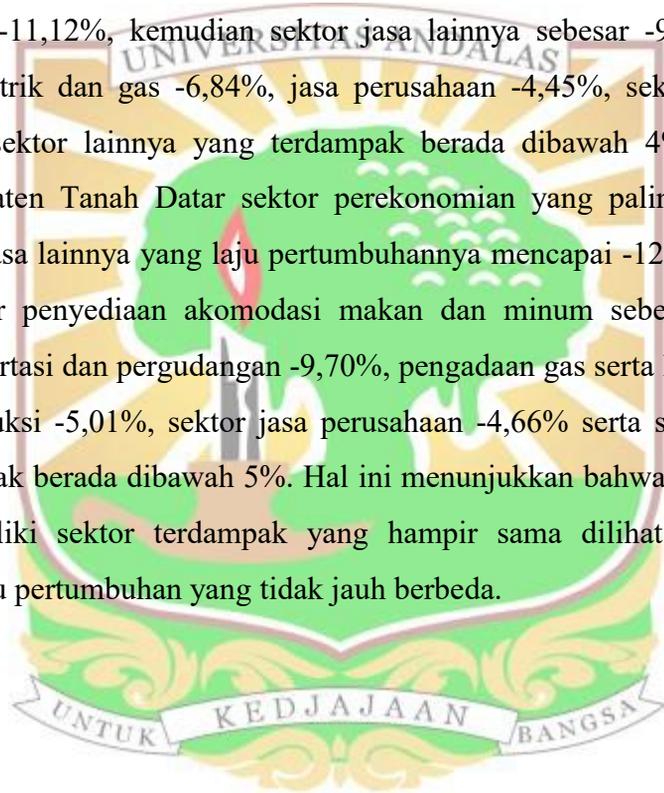
**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Terendah Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020**

NO	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI 2020		
	SEKTOR LAPANGAN USAHA	KOTA PADANG PANJANG	KABUPATEN TANAH DATAR
1	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-12,04	-11,89
2	Transportasi dan Pergudangan	-11,12	-9,70
3	Jasa Lainnya	-9,66	-12,78
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-6,84	-6,51
5	Jasa Perusahaan	-4,45	-4,66
6	Konstruksi	-3,25	-5,01

*Sumber: BPS Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, 2022*

Setiap sektor ekonomi memberikan kontribusi yang berbeda bagi Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, besar kecilnya kontribusi yang

diberikan berasal dari hasil perencanaan dan pertumbuhan yang dilakukan oleh masing-masing daerah. Tingginya kontribusi yang diberikan pada PDRB daerah, maka dapat meningkatkan ekonomi menjadi lebih baik dan begitu pula sebaliknya. Berfokus pada sektor perekonomian yang paling terdampak pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi covid-19, terdapat beberapa sektor perekonomian tersebut dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tabel 2.2 yang menunjukkan bahwa sektor perekonomian yang paling terdampak di Kota Padang Panjang yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang laju pertumbuhannya mencapai -12,04% disusul dengan sektor transportasi, pergudangan -11,12%, kemudian sektor jasa lainnya sebesar -9,66%, sektor pengadaan listrik dan gas -6,84%, jasa perusahaan -4,45%, sektor konstruksi -3,25% dan sektor lainnya yang terdampak berada dibawah 4% sedangkan untuk Kabupaten Tanah Datar sektor perekonomian yang paling terdampak yaitu sektor jasa lainnya yang laju pertumbuhannya mencapai -12,78%, disusul dengan sektor penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar -11,89%, sektor transportasi dan pergudangan -9,70%, pengadaan gas serta listrik -6,51%, sektor konstruksi -5,01%, sektor jasa perusahaan -4,66% serta sektor lainnya yang terdampak berada dibawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua daerah memiliki sektor terdampak yang hampir sama dilihat dari tingkat persentase laju pertumbuhan yang tidak jauh berbeda.



**Tabel 1.3**  
**Tingkat Kontribusi Sektor Lapangan Usaha/Sektor Perekonomian Kota**  
**Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019-2020**

NO	SEKTOR LAPANGAN USAHA	KONTRIBUSI (%)			
		Kota Padang Panjang		Kabupaten Tanah Datar	
		2019	2020	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,74	4,87	29,21	29,85
2	Pertambangan dan Penggalian	0,24	0,23	2,92	2,84
3	Industri Pengolahan	9,36	9,26	11,42	11,31
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,02	0,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,25	0,26	0,12	0,12
6	Konstruksi	9,46	9,28	9,96	9,57
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,30	18,38	13,68	13,80
8	Transportasi dan Pergudangan	14,07	12,69	9,48	8,66
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,32	2,07	0,68	0,61
10	Informasi dan Komunikasi	10,91	11,99	5,93	6,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,75	3,85	2,46	2,50
12	Real Estate	3,43	3,48	1,55	1,57
13	Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,04	0,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,92	8,98	6,28	6,31
15	Jasa Pendidikan	8,45	9,08	3,03	3,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,38	1,50	1,37	1,48
17	Jasa Lainnya	4,29	3,93	1,85	1,63

*Sumber: (BPS Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar, data diolah, 2022)*

Selanjutnya, pada tabel 1.3 berdasarkan tingkat kontribusi sektor ekonomi terhadap kedua wilayah di tahun 2020 akibat adanya pandemi covid-19 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019, untuk Kota Padang Panjang dari 17 sektor hanya 9 sektor perekonomian mengalami peningkatan pada tahun 2020 dimana sektor perdagangan besar, eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang kontribusinya paling tinggi yaitu sebesar 18,38% dan yang paling rendah tingkat kontribusinya yakni pengadaan gas serta listrik 0,06%. Meskipun perdagangan eceran, besar, reparasi mobil serta motor yang

memberi kontribusi yang paling tinggi, namun untuk tingkat pertumbuhan masing-masing sektor dari tahun 2019-2020 di Kota Padang Panjang sektor informasi dan komunikasi lah yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu 1,08% dan selebihnya pertumbuhan sektor ekonomi di bawah 1% sedangkan untuk Kabupaten Tanah Datar terdapat 8 sektor perekonomian yang mengalami peningkatan di tahun 2020 dimana sektor yang kontribusi paling tinggi yakni sektor pertanian, kehutanan serta perikanan dengan kontribusi 29,85% lalu yang paling rendah tingkat kontribusinya yaitu sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,02%. Hal ini berbeda dengan yang dialami Kota Padang Panjang, untuk pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan kontribusi tertinggi di tahun 2020 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memang yang pertumbuhannya paling tinggi dibanding sektor lainnya sebesar 0,64%. Kedua daerah menunjukkan rendahnya tingkat kontribusi dari sektor pengadaan listrik serta gas, selain itu perbedaan yang ditunjukkan dari kedua wilayah yang pasti tentunya dipengaruhi oleh kondisi geografis maupun keadaan wilayah itu sendiri, sehingga potensi sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan juga akan berbeda.

Kontribusi masing-masing sektor perekonomian terhadap kedua daerah sebagian besar memang mengalami penurunan akibat pandemi covid-19. Penurunan di hampir semua sektor lapangan usaha terjadi sangat bervariasi. Namun, ditengah menurunnya tingkat kontribusi tersebut ada beberapa sektor lapangan usaha yang tetap tumbuh yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; informasi dan komunikasi; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Jasa lainnya disini terdiri dari organisasi bisnis, reparasi komputer, barang rumah tangga, barang pribadi, serta kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini (sirusa, BPS, 2022). Walaupun tingkat pertumbuhannya tidak terlalu signifikan, namun sektor tersebut mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 dibandingkan sektor lapangan usaha lainnya.

Seiring dengan pembangunan ekonomi maka akan terjadi pula perubahan sektor ekonomi yang juga akan berdampak pada sektor ekonomi potensial daerah terutama akibat adanya pandemi covid-19. Sektor ekonomi potensial

merupakan sektor yang mampu untuk dikembangkan serta meningkatkan kemampuan produksi guna mencapai penambahan output yang dihitung menggunakan PDRB suatu wilayah. (Rachbini, 2001) dalam (Ikhwan, 2021), sektor ekonomi potensial daerah jika terus dikembangkan bisa menjadi sektor unggulan daerah karena memberi kontribusi signifikan dalam meningkatkan produksi, pendapatan dan pengeluaran serta mampu menjadi roda penggerak utama perekonomian yang memiliki daya saing dengan sektor yang sama di daerah lain.

Menurut (Arsyad, 1999) menentukan potensi ekonomi daerah bukanlah hal yang mudah karena potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda dari berbagai sisi. Oleh karena itu, pembangunan daerah dilakukan atas dasar prinsip otonomi daerah karena menyesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki serta tidak bisa hanya mengikuti kebijakan daerah lain yang sudah berhasil. Dalam membangun suatu daerah, perlunya kebijakan yang sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang sesuai dengan data yang ada maka perlu dilaksanakannya studi penelitian yang dapat menggambarkan dan menjelaskan perbandingan terhadap perubahan sektor ekonomi potensial dan mengelompokkan sektor perekonomian daerah berdasarkan pertumbuhan kontribusinya terhadap PDRB secara keseluruhan dari sebelum dan saat pandemi covid-19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, terutama daerah studi yaitu Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, dalam lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Perubahan masing-masing kontribusi sektor ekonomi tersebut yang akan penulis lihat melalui perbandingan pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan begitu, akan didapatkan perubahan sektor ekonomi potensial, perubahan tipologi klassen dan perbedaan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar.

Dari permasalahan di atas, timbul beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana perubahan sektor ekonomi potensial Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19?
2. Bagaimana perubahan tipologi kelas sektor perekonomian Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19?
3. Bagaimana perubahan rata-rata dari pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19?

### **1.3 Tujuan Umum Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan sektor ekonomi yang potensial di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui perubahan tipologi kelas sektor perekonomian Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar akibat pandemi covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi atau tambahan literatur bagi penelitian berikutnya
2. Bermanfaat menambah informasi mengenai perubahan sektor ekonomi potensial, perubahan tipologi kelas terhadap sektor perekonomian serta perbedaan rata-rata sektor perekonomian akibat pandemi covid-19 di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar
3. Berguna dalam menyusun kebijakan daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya